

**ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
BERDASARKAN ISAK 35 TENTANG PENYAJIAN LAPORAN
KEUANGAN ENTITAS BERORIENTASI NONLABA**

SKRIPSI

**PUTRI FEBRIYANI UTARI
NIM : 18622124**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

**ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
BERDASARKAN ISAK 35 TENTANG PENYAJIAN LAPORAN
KEUANGAN ENTITAS BERORIENTASI NONLABA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

**PUTRI FEBRIYANI UTARI
NIM : 18622124**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
BERDASARKAN ISAK 35 TENTANG PENYAJIAN LAPORAN
KEUANGAN ENTITAS BERORIENTASI NONLABA**

Diajukan kepada:

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh:

NAMA : PUTRI FEBRIYANI UTARI
NIM : 18622124

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Andreas Putranta Sitepu, S.E., M.AK
NIDK8854290019/Asisten Ahli

Afriyadi, S.T., M.E.
NIDK1003057101/Lektor

Menyetujui,
Ketua Program Studi,

Hendy Satria, S.E., M.Ak.CAO,CBFA
NIDN1015069101/Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
BERDASARKAN ISAK 35 TENTANG PENYAJIAN LAPORAN
KEUANGAN ENTITAS BERORIENTASI NONLABA**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

NAMA : PUTRI FEBRIYANI UTARI

NIM : 18622124

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Dua Belas Juli
Dua Ribu Dua Puluh Tiga dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Andreas Putranta Sitepu, S.E., M.AK
NIDK. 8854290019/Asisten Ahli

Charly Marlinda, S.E., M.AK.AK.CA
NIDK.1029127801/ Lektor

Anggota,

Sri Kurnia, S.E., AK.M.Si., CA
NIDK.1020037101/ Lektor

Tanjungpinang, 12 Juli 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang,
Ketua,

Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA.
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama	: Putri Febriyani Utari
NIM	: 18622124
Tahun Angkatan	: 2018
Indeks Prestasi Kumulatif	: 2,86
Program Studi	: Akuntansi
Judul Skripsi	: Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 Tentang Penyajian laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa Seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 12 Juli 2023
Penyusun,

Putri Febriyani Utari
NIM: 18622124

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kuucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur kuucapkan kepada-Mu Ya Tuhan, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya. Yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada semua orang yang sangat aku kukasihi dan sayangi

Papa dan Mama Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada hingga, saya persembahkan karya kecil ini untuk papa dan mama yang telah memberikan kasih dan sayang, dukungan serta cinta kasih yang diberikan yang tak terhingga yang tidak mungkin terbalas dengan selembar kata cinta dan persembahan ini. Semoga ini dapat menjadi langkah awal untuk membuat mama dan papa bahagia.

Sahabat-sahabat Pejuang Skripsi

Untuk sahabat-sahabatku sekalian, Tiada yang paling menyenangkan saat kumpul akur bersama, walaupun kadang-kadang kita bertengkar, tapi hal itu selalu memberikan warna yang tidak akan pudar terbawa zaman. Terimakasih dukungannya

HALAMAN MOTTO

‘Ketulusan membuat orang yang paling kecil menjadi lebih berharga dari pada orang munafik yang paling berbakat ‘

- Charles Spurgeon

“Jika kamu tidak bisa terbang, maka larilah. Jika kamu tidak bisa lari, maka berjalanlah. Jika kamu tidak bisa berjalan, maka merangkaklah. Lakukan apapun yang bisa di lakukan, asalkan membuat mu tetap bergerak maju”

- Martin Luther King Jr

“Jangan mendengarkan apa pu yang dikatakan orang lain, kecuali orang yang menyemangati mu, Jika itu yang ingin kamu lakukan dan itu ada di dalam diri mu sendiri, teruslah maju dan coba lakukan itu selama sisa hidup mu.”

- Jake Gyllenhal

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan pada Tuhan yang maha esa atas segala karunia-Nya sehingga peneliti bisa menyelesaikan proposal penelitian dengan judul **“ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN ISAK 35 TENTANG PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ENTITAS BERORIENTASI NONLABA”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) Program studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan proposal penelitian ini, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritikan-kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan proposal penelitian ini. Dalam penyusunan proposal penelitian ini, banyak pihak-pihak yang turut serta membangun mulai dari awal hingga akhir penyusunan proposal penelitian ini. Oleh sebab itu, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak.,CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si. Ak.CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E.,AK.M.Si.,CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi IlmuEkonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak M.Rizki, S.Psi., M.Hsc selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

5. Bapak Hendy Satria, S.E.,M.AK., CAO.,CBFA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
6. Bapak Andreas Putranta Sitepu, S.E., M.M selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberi arahan, saran, dan perbaikan terhadap penyusunan proposal penelitian ini sehingga proposal penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Afriyadi, S.T., M.E selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu , tak pernah lelah dalam memberikan arahan dan bimbingan.
8. Seluruh dosen pengajar dan staf sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
9. Seluruh anggota keluargaku yang terus memberi dukungan mereka kepada peneliti.
10. Pastor kristiono Widodo selaku pastor paroki dan ibu Theresia Sulastri selaku bendahara Gereja Paroki Santo Joseph yang telah bersedia menerima penulis untuk melakukan penelitian, dan meluangkan waktu dalam proses pengumpulan data.
11. Semua pihak yang terkait dalam penyusunan proposal penelitian, yang tak dapat dituliskan satu-persatu, terimakasih semuanya.

Akhir kata peneliti berharap semoga proposal penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya Mahasiswa-mahasiswi Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjung pinang

Tanjungpinang, 12 Juli 2023

Penulis

Putri Febriyani Utari
NIM:18622124

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN

PERNYATAAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN MOTTO

KATA PENGANTAR..... viii

DAFTAR ISI..... xi

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR..... xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

ABSTRAK xvii

ABSTRACT xviii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 5

1.3 Tujuan Penelitian..... 6

1.4 Batasan Masalah..... 6

1.5 Kegunaan Penelitian..... 6

1.5.1 Kegunaan Ilmiah..... 6

1.5.2 Kegunaan Praktis 6

1.6 Sistematika Penulisan..... 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 9

2.1 Tinjauan Teori 9

2.1.1 Pengertian Entitas Nonlaba..... 9

2.1.2 Ciri - Ciri Entitas Nonlaba 10

2.1.3 Tujuan Entitas Nonlaba	12
2.1.4 Gereja Sebagai Entitas Nonlaba	14
2.1.5 Definisi Laporan Keuangan	17
2.1.6 Penyajian Laporan Keuangan Menurut ISAK 35	19
2.2 Kerangka Berpikir	28
2.3 Penelitian Terdahulu	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
3.1 Jenis Penelitian	32
3.2 Jenis Data	32
3.2.1 Data Primer	32
3.3 Teknik Pengumpulan Data	33
3.3.1 Dokumentasi	33
3.3.2 Wawancara	33
3.4 Teknik Pengolahan dan Analisis Data	34
3.4.1 Teknik Pengolahan Data	34
3.4.2 Teknik Analisis Data	35
3.5 Definisi Operasional Konsep	36
3.6 Definsi Operasional	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Hasil Penelitian	40
4.1.1 Gambaran Umum Gereja Paroki Santo Joseph	40
4.1.2 Visi Misi Gereja Paroki Santo Joseph	42
4.1.3 Organ Dan Struktur Paroki Santo Joseph Tg Balai Karimun ...	43
4.1.4 Daftar Tabel Wilayah dan nama KBG di Paroki St. Joseph Tg. Balai Karimun	44
4.1.5 Tabel Jumlah Gereja/Sarana Ibadat	46
4.2 Menganalisis pencatatan laporan keuangan di Gereja Paroki Santoh Joseph	46

4.2.1 Analisis Kesesuaian Laporan Keuangan Gereja Paroki Santo Josep Menurut ISAK35	55
--	----

BAB V PENUTUP	65
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
Tabel 4.1	Wilayah dan nama KBG di Paroki St. Joseph Tg. Balai Karimun	44
Tabel 4.2	Jumlah Gereja/Sarana Ibadat	46
Tabel 4.3	Identifikasi Sistem Penerapan ISAK No. 35.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Format A Laporan Posisi Keuangan	22
Gambar 2.2	Format B Laporan Posisi Keuangan	23
Gambar 2.3	Laporan Penghasilan Komprehensif	24
Gambar 2.4	Laporan Perubahan Aset Neto	25
Gambar 2.5	Laporan Arus Kas.....	27
Gambar 2.6	Kerangka Berpikir	28
Gambar 4.1	Struktur Paroki	43
Gambar 4.2	Susunan DPP	43

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
	Lampiran 1: Pedoman Wawancara
	Lampiran 2: Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian
	Lampiran 3: Hasil Uji Scan Plagiat
	Lampiran 4: Curriculum Vitae

ABSTRAK

'ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN ISAK 35 TENTANG PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ENTITAS BERORIENTASI NONLABA

Putri Febriyani Utari.18622124. Akuntansi. STIE Pembangunan. Tanjungpinang.
Putrifeby2000@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penyajian laporan keuangan yang disajikan oleh suatu entitas dan menganalisis apakah laporan yang disajikan telah sesuai dengan ketentuan dalam ISAK 35, tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pengumpulan data dari dokumen yang bersumber dari entitas tersenut dan juga wawancara atau tanya jawab langsung dengan informan kunci yaitu pimpinan dan bendahara.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh entitas nonlaba tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan Isak 35. Terlihat dari laporan keuangan yang disajikan, hanya menyajikan laporan posisi keuangan dan laporan aktivitas sedangkan dalam ISAK 35 menyajikan lima jenis laporan keuangan yaitu, laporan posisis keuangan, laporan penghasilan kompresif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam dua jenis laporan yang disajikan laporan posisi keuangan telah sesuai dengan ISAK 35 sedangkan pada laporan aktivitas belum sesuai dengan ISAK 35.

Dapat disimpulkan bahwa penyajian laporan keuangan yang dibuat oleh entitas tersebut belum sepenuhnya mengikuti ISAK 35 karena hanya menampilkan dua jenis laporan keuangan dari lima jenis laporan keuangan yang ada dalam ISAK 35. Dari dua jenis laporan keuangan yang disajikan laporan posisi keuangan telah sesuai dengan ketentuan ISAK35 sedangkan Pada laporan aktivitas belum sesuai dengan ISAK 35, hal ini terjadi karna entitas tersebut mengikuti ketentuan langsung dari pusat.

Kata Kunci: Laporan keuangan, ISAK 35,

Dosen Pembimbing 1 : Andreas Putranta Sitepu, S.E., M.M

Dosen Pembimbing 2 : Afriyadi, S.T., M.E.

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE PRESENTATION OF FINANCIAL STATEMENTS BASED ON ISAK 35 CONCERNING THE PRESENTING OF FINANCIAL STATEMENTS OF NON-PROFIT-ORIENTED ENTITIES

Putri Febriyani Utari.18622124. Akuntansi. STIE Pembangunan. Tanjungpinang.
Putrifeby2000@gmail.com

The purpose of this research is to find out how the presentation of the financial statements presented by an entity and to analyze whether the reports presented are in accordance with the provisions in ISAK 35, concerning the presentation of financial statements of non-profit oriented entities.

The method used in this study is a qualitative method by collecting data from documents sourced from these entities as well as interviews or direct debriefing with key informants, namely the leadership and treasurer.

The results of this study indicate that the financial statements presented by these non-profit entities are not fully in accordance with ISAK 35. It can be seen from the financial statements presented, only present reports of financial position and activity reports while ISAK 35 presents five types of financial reports namely, reports of financial position , reports of comprehensive income, reports of changes in net assets, reports of cash flows, and notes to financial statements. In the two types of reports, the statement of financial position is in accordance with ISAK 35, while the activity report is not in accordance with ISAK 35.

It can be concluded that the presentation of the financial statements made by these entities has not fully followed ISAK 35 because it only displays two types of financial statements out of the five types of financial statements in ISAK 35. Of the two types of financial statements presented in the statement of financial position are in accordance with the provisions of ISAK 35 while The activity report is not in accordance with ISAK 35, this happens because the entity follows the provisions directly from the center.

Keywords: Financial reports, ISAK 35,

Dosen Pembimbing 1 : Andreas Putranta Sitepu, S.E., M.M
Dosen Pembimbing 2 : Afriyadi, S.T., M.E

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi seperti sekarang ini ilmu pengetahuan dan teknologi terus mengalami perkembangan begitu juga dalam bidang ekonomi, Dalam mengelola laporan keuangan tentunya harus mematuhi standar akuntansi keuangan yang berlaku, baik dalam entitas bisnis maupun entitas nonlaba. Entitas bisnis yaitu meliputi perusahaan perseorangan, perusahaan patungan, perseroan terbatas atau PT sedangkan Entitas nonlaba meliputi rumah sakit, sekolah negeri, gereja, masjid, derma publik, museum, serikat buruh, serta beberapa petugas pemerintahan.

Entitas bisnis dan entitas nonlaba mempunyai perbedaan yang cukup mendasar yaitu dari cara organisasi tersebut memperoleh sumber dana untuk menjalankan kegiatan operasinya. Pada entitas bisnis sumber dana diperoleh dari modal para pemilik atau investor yang mengharapkan imbalan dari setiap keuntungan yang diperoleh oleh dari entitas tersebut. Sedangkan pada Entitas nonlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan penyumbang lainnya yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari Entitas tersebut.

Organisasi nonlaba atau non profit adalah suatu entitas yang mempunyai tujuan utama untuk mendorong suatu isu mengenai perhatian publik agar tujuan yang tidak komersial (Fredrik 2016). Karena adanya perbedaan ciri khas dalam organisasi bisnis dan organisasi nonlaba maka timbul transaksi-transaksi yang tidak pernah ada dalam organisasi bisnis misalnya, penerimaan sumbangan.

Karena perbedaan yang cukup mendasar dan juga sudah semakin banyak organisasi nonlaba yang berkembang menjadi organisasi besar, maka Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menerbitkan pernyataan Standar akuntansi keuangan (PSAK) NO. 45 juga mengacu pada SAK atau SAK ETAP untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik. Namun efektif per 1 Januari 2020, PSAK 45 dicabut dan diganti kan oleh ISAK 35 penyajian laporan keuangan berorientasi nonlaba.

Pencabutan PSAK 45 karena pelaporan keuangan entitas nirlaba didasarkan sebagai akibat dari Konvergensi International Financial Reporting Standart (IFRS) yang mengakibatkan standar akuntansi keuangan (SAK) berbasis industri di cabut karena SAK berbasis IFRS menganut prinsip “transaction based” bukan “entity based”. Menurut PSAK 1 (Ikatan Akuntan Indonesia ,2018) Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari keadaan keuangan dan juga kinerja keuangan suatu entitas.

Laporan keuangan juga adalah hasil akhir dari siklus akuntansi. Tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai keadaan keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas entitas yang bermanfaat untuk sebagian besar pengguna laporan keuangan unruk mengambil keputusan ekonomi. Menurut ISAK 35, laporan keuangan yang dihasilkan dari suatu siklus akuntansi pada entitas nonlaba yaitu: laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan posisi keuangan adalah laporan yang memperlihatkan keadaan aset, liabilitas dan aset bersih pada waktu tertentu, laporan penghasilan komprehensif

yaitu laporan yang memperlihatkan kondisi laba rugi untuk suatu periode yang menjadi kinerja keuangan selama periode itu, laporan aset neto, laporan perubahan aset neto menggambarkan informasi aset neto tanpa pembatas dari pemberi sumber daya dan aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumbangan laporan arus kas memperlihatkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu yang di kelompok kan menjadi aktivitas operasional, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan, laporan catatan atas laporan keuangan bertujuan menyediakan informasi tambahan tentang perkiraan-perkiraan yang nyata dalam laporan keuangan.

Terdapat perbedaan mendasar antara PSAK 45 dan ISAK 35 perbedaan mendasar tersebut terletak pada klasifikasi aset neto, yang mana menggabungkan aset neto terikat permanen dan aset neto terikat temporer menjadi aset neto dengan pembatas (with ristictions) dan akan mengurangi kompleksitas serta aset neto tidak terikat menjadi aset neto tanpa pembatas (without restrictions), maka dari pada itu akan memberikan pemahaman yang lebih baik dan manfaat lebih besar untuk pemakai laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba.

Gereja adalah salah satu entitas nonlaba yang berkewajiban menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dan juga bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan gereja menjadi hal yang penting sebab apa bila bertambahnya kegiatan operasional gereja baik dari dalam maupun luar gereja harus dilaksanakan dengan baik.

Gereja katolik Paroki Santo Joseph Tanjung Balai karimun provinsi kepulauan riau, keuskupan pangkal pinang merupakan gereja tertua di kabupaten karimun, di dirikan pada tahun 1928 dan diresmikan pada tanggal 18 mei 1935. Pada saat pastor Engel Mund Tromp SS.CC mulai menetap di tanjung balai dan melayani umat di pulau karimun serta pulau-pulau sekitarnya (Sugi bawah, kundur, dan juga ketaman/indragiri).

Jemaat awalnya hanyalah nelayan dari suku tionghoa dan terus mengalami perkembangan sehingga sampai saat ini sudah terdiri dari berbagai suku di Indonesia. Gereja ini merupakan gereja yang di bangun oleh kaum awam di provinsi kepulauan riau. Gereja Paroki Santo Joseph ini juga dalam renovasi sehingga membutuhkan banyak dana, tentunya dalam menyajikan atau mengelolah keuangan gereja dan pertanggungjawabanya mengenai setiap sumber dana atau penyumbang.

Bentuk tanggung jawab gereja adalah dengan menyajikan laporan keuangan, dalam menyajikan laporan keuangan pada entitas nonlaba ini, tentunya harus sesuai dengan ketentuan dari ISAK 35. Data yang dapat dirangkum peneliti saat observasi dan wawancara diketahui bahwa terdapat laporan aktivitas keuangan per desember 2021.

Data tersebut menyajikan bahwa aktivitas keuangan per Desember 2021 ialah total penerimaan sebesar Rp.64.145.542, sumber penerimaan didapat dari kolekte/aksi dana sebesar Rp.34.405.880, stipendium/honor sebesar Rp.10.156.000, bunga tabungan sebesar Rp.271.662, sumbangan/persembahan sebesar Rp. 11.330.000, dan sumbangan oprasional sebesar Rp.7.982.000,

Sedangkan total pengeluaran sebesar Rp.53.694.300, yang diperuntukan Penghidupan personalia sebesar Rp. 36.813.368, kegiatan pembangunan jemaat sebesar Rp.1.663.000, administrasi/kesekretariatan sebesar Rp. 339.232, pemeliharaan kendaraan/transportasi sebesar Rp.2.765.000, dan pengeluaran gedung kantor sebesar Rp. 3.593.7000, Selain itu juga terdapat biaya penyusutan sebesar Rp. 8.550.000 (biaya penyusutan kendaraan).

Gereja Paroki Santo Joseph ini juga sudah sejak lama melakukan rencana renovasi dan pengumpulan dana kurang lebih semenjak tahun 2012. Dan terlihat bahwa Gereja Katolik St.Joseph Tg. Balai Karimun memperoleh Surplus sebesar Rp. 3.010.200 per Desember 2021. Namun dalam pencatan laporan keuangan gereja tidak terdapat nilai akumulasi penyusutan bangunan. Berdasarkan penjelasan diatas dan mengingat pentingnya penyusun laporan keuangan di dalam entitas nonlaba bagi pihak yang membutuhkan maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul ” Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK NO 35 Tentang Penyajian Laporan keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penyajian laporan keuangan di Gereja Paroki Santo Joseph Tanjung Balai Karimun?
2. Apakah penyajian laporan keuangan Gereja Paroki Santo Joseph Tanjung Balai Karimun tahun 2021 telah sesuai dengan ketentuan dalam ISAK 35?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana penyajian laporan keuangan di Gereja Paroki Santoh Joseph Tanjung Balai Karimun?
2. Untuk mengetahui apakah penyajian laporan keuangan Gereja Paroki Santo Joseph Tanjung balai karimun tahun 2021 telah sesuai dengan ketentuan dalam ISAK 35

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah laporan keuangan periode penelitian tahun 2021.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan informasi dan pengetahuan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian kembali.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Gereja Paroki Santo Joseph Tanjung balai karimun penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan Gereja Paroki Santo Joseph Tanjung balai karimun agar dapat menyajikan laporan keuangan berdasarkan ketentuan menurut ISAK 45

2. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti dan dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti lainnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan hasil penelitian ini agar lebih mudah dipahami, maka dalam penyusunan hasil penelitian ini menggunakan sistematika penelitian yang terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian serta penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan bagi penelitian dasar dalam melakukan analisis. Disini peneliti menelaah literatur meliputi teori-teori, membuat kerangka pemikiran, dan membuat hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, jenis data penelitian, teknik pengumpulan. Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, jenis data penelitian, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang Pembahasan dan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian. Dalam bab ini juga akan menjawab rumusan masalah yang telah dibuat serta dianalisa oleh peneliti. Peneliti dapat mengaitkan hasil penelitian dengan teori, atau membahas keunikan hasil penelitian yang terdapat pada objek yang diteliti.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini yang merupakan bab terakhir, berisi tentang kesimpulan atas seluruh bab terdahulu dari penelitian yang dilakukan. Selain itu juga menyajikan saran baik kepada objek penelitian maupun bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pengertian Entitas Nonlaba

Entitas nonlaba adalah entitas yang mendapatkan sumberdaya melalui pemberi Sumber daya yang tidak menginginkan imbalan kembali atau pun mendapatkan yang seimbang dengan sumber daya yang diberikan. Menurut PSAK 1 (Ikatan Akuntan Indonesia 2018). Mempunyai tujuan tidak untuk mencari laba dan tidak mencari perhatian mengenai sesuatu yang bersifat keuntungan.

Entitas nonlaba adalah sesuatu organisasi sosial yang dibentuk secara pribadi maupun sekelompok orang yang secara ikhlas memberikan pelayanan kepada masyarakat tanpa adanya tujuan untuk mendapatkan imbalan dari kegiatannya (Setiawati 2011). Entitas nirlaba merupakan suatu badan usaha dengan maksud agar membantu problem yang di alami oleh masyarakat dengan sasaran non komersial dan bukan memperhatikan hal-hal yang bersifat mencari keuntungan (Ratung et al 2019).

Organisasi nirlaba atau organisasi non profit adalah organisasi yang mempunyai tujuan utama untuk mendorong suatu isu mengenai perhatian publik dengan tujuan yang tidak komersial. (Fredrik 2016). Organisasi non profit lazim diartikan sebagai organisasi bebas pajak yang disajikan dengan tujuan melayani kepentingan umum. Kepentingan publik bisa terlihat dalam lembaga non profit dapat di golongan seperti amal, pendidikan ilmiah, sastra atau pun agama (Archie B. carroll.2018). Sektor nirlaba merupakan kumpulan organisasi yang bersifat swasta (non pemerintah), Sukarela, dan menguntungkan publik (Kate

Luckert 2018). Organisasi nirlaba mengatur anggaran dan perencanaan kegiatan dan di publikasikan untuk memberi akuntabilitas pada masyarakat yang mengatur lembaga atau dewan pengurus yayasan (Andasari 2016).

Istilah nonlaba adalah istilah yang dipakai untuk entitas yang memiliki tujuan sosial, kemasyarakatan dan tidak bersifat profitable (shoimah dkk), (2021: 245). Organisasi nirlaba merupakan organisasi yang diperbolehkan untuk mendapatkan keuntungan namun tidak di iijinkan untuk membagi keuntungan (Zietlow et.al. (2018.3). Organisasi nirlaba adalah organisasi yang mempunyai tujuan pook untuk mendorong suatu isu dalam mencari simpati publik dengan maksud yang tidak mencari profitable atau mencari sesuatu yang bersifat mencari keuntungan (komang dikutip oleh widiyanto dan Ardiyanto (2019).

Entitas nonlaba merupakan entitas yang bergerak dibagian pelayanan masyakat dimana tidak berorientasi terhadap laba (Diviana dkk,2020:114). Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan entitas nonlaba atau organisasi nonlaba merupakan suatu badan atau lembaga yang menjalankan kegiatan operasionalnya dengan ikhlas tanpa memikirkan imbalan apa pun dengan tujuan untuk kepentingan sosial.

2.1.2 Ciri - Ciri Entitas Nonlaba

Entitas nonlaba dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya tidak bermaksud untuk memperoleh keuntunganatau laba. Menurut ISAK NO.35 Organisasi nirlaba mempunyai Ciri-ciri sebagai berikut:

1. Entitas yang berorientasi nonlaba meperoleh sumber daya yang bersumber dari sumbangan yang tidak menginginkan keuntungan kembali yang sepadan

dengan sumber daya yang ada

2. Memperoleh hasil barang atau pun jasa tanpa maksud untuk mengumpulkan keuntungan dan apabila suatu badan nonlaba menghasilkan keuntungan berarti keuntungan tersebut tidak diberikan kepada pendiri atau pun pemilik badan yang berorientasi nonlaba tersebut.
3. Tidak adanya kepemilikan seperti yang biasanya terjadi didalam organisasi atau entitas laba, ini berarti organisasi atau badan yang berorientasi nonlaba tidak dapat dijual, atau dialihkan karena kepemilikan dari suatu badan atau entitas nonlaba ketika likuidasi atau pun ketika pembubaran entitas tersebut.

Terdapat tiga ciri-ciri entitas nonlaba yaitu :

1. Sumber daya entitas di dapat dari para penderma yang tidak menginginkan keuntungan yang sama dengan sumberdaya yang sudah diberi.
2. Menghasilkan produk tanpa tujuan agar memperoleh profitable dan jika entitas nonlaba mendapatkan keuntungan pada periode akuntansi berjalan, berarti keuntungan tidak dibagi kepada pemilik entitas dan juga para penderma.
3. Entitas nonlaba tidak mempunyai kepilikan seperti entitas bisnis, ini memperlihatkan bahwa organisasi nonlaba tidak memberikan keseimbangan modal entitas pada saat entitas tersebut bubar. Adapaun jenis dana pada entitas nonlaba tergantung pada ciri-ciri entitasnya, tetapi jika di lihat dari tersediaan, batasan dari penderma maka jenis data bisa dibagi menjadi 3 yaitu:
 - a. Terikat secara permanen: adanya ukuran penggunaan dana oleh penderma supaya dana dipertahankan secara permanen.
 - b. Terikat temporer: mempunyai ukuran oleh penderma yang menentukan bahwa

dana tersebut hanya sampai pada akhir periode tertentu.

- c. Tidak terikat, yaitu dana yang diberi tidak mempunyai syarat tertentu (Fatin, 2017).
- d. Organisasi nonlaba mempunyai ciri menurut wardhana yang diambil oleh Anto et al (2017) mengatakan bahwa terdapat 5 karakteristik atau ciri organisasi nonlaba yaitu bersifat tertutup, terorganisasi, mengelola diri sendiri, tidak menyalurkan pendapatan kepada anggotanya, serta mempunyai partisipasi yang bersifat sukarela.

2.1.3 Tujuan Entitas Nonlaba

Organisasi non profit lazim diartikan sebagai organisasi bebas pajak yang yang disajikan dengan tujuan melayani kepentingan umum. Kepentingan publik bisa terlihat dalam lembaga nonprofit dapat digolongkan seperti amal, pendidikan ilmiah sastra ataupun agama (Archie B. Carrol.2018). Organisasi nonlaba adalah organisasi yang mempunyai tujuan pokok untuk mendorong suatu isu dalam mencuri simpati publik dengan maksud yang tidak mencari profitable atau mencari sesuatu yang bersifat keuntungan (Ardiyanto)

Tujuan laporan keuangan entitas nonlaba yaitu memberikan informasi yang signifikan untuk melengkapi kepentingan pemberi sumber daya yang tidak menginginkan pembayaran kembali, anggota. Pihak lain yang berikan sumber daya terhadap entitas nonlaba (IAI 2014 : 45.21). Tujuan pokok organisasi nonlaba Menurut (winata 2015) organisasi nonlaba tidak sekedar untuk memperoleh keuntungan. Organisasi nonlaba mempunyai perbeaan yang cukup

mendasar dengan organisasi bisnis ini karena organisasi komersial atau bisnis tujuan pokoknya adalah mencari keuntungan.

Organisasi nonlaba menjalankan kegiatannya tidak untuk memperoleh laba (*not for profit organization*). Tetapi untuk memberikan layanan umum, namun bukan berarti organisasi nonlaba tidak mendapatkan keuntungan, bila mendapatkan laba, semuanya akan di gunakan kembali untuk kegiatan organisasi tersebut (Sulistiyoningsih & Riharjo 2013). Organisasi nonlaba atau non profit merupakan sebuah organisasi yang bertujuan utama untuk tidak mendapatkan komersial, tanpa adanya ke tertarikan mengenai hal-hal untuk mencari laba (Pontoh, 2013).

Menurut PSAK NO 45 tujuan laporan keuangan pada entitas nonlaba yaitu menyiapkan informasi yang signifikan guna melengkapi kepentingan para penderma, anggota entitas atau organisasi, kreditur dan juga bagian-bagian lain yang menyajikan sumber daya bagi entitas nonlaba. Tujuan laporan keuangan organisasi nonlaba yaitu:

1. Organisasi atau entitas nonlaba seharusnya mampu menyajikan informasi yang berguna untuk penyedia dan calon pengguna lain dalam membuat keputusan yang logis mengenai penyediaan sumber daya entitas.
2. Menyediakan informasi untuk menopang para penyalur dan calon penyalur sumberdaya, serta pengguna dan calon pengguna lainnya dalam mengukur fasilitas yang diberikan oleh entitas nonlaba serta kesanggupan untuk meneruskan pelayanan tersebut.
3. Menyediakan informasi yang berguna untuk penyalur dan calon penyalur

sumber daya, serta pengguna dan calon pengguna lain mengenai mengukur kinerja manajemen entitas nonlaba atas penyelenggara tanggung jawab mengatur serta bidang kinerja lain.

4. Menyediakan informasi yang berkenaan dengan sumber daya ekonomi, kewajiban dan kekayaan bersih organisasi, serta akibat dari transaksi, peristiwa dan kejadian ekonomi yang merubah sumber daya dan kebutuhan sumber daya tersebut.
5. Menyediakan informasi yang berkenaan dengan kinerja organisasi sepanjang satu periode penilaian menurut periodik dari akibat jumlah kondisi sumber kekayaan bersih entitas nonlaba serta informasi usaha, hasil fasilitas entitas secara bersama bisa memperlihatkan informasi yang bermanfaat untuk mengukur kinerja
6. Menyediakan informasi yang berkenaan dengan bagaimana memperoleh dan mengelola kas atau sumber daya kas, terkait untung dan pelunasan utang dan terkait unsur –unsur lain yang bisa berdampak pada kemampuan entitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya pada saat jatuh tempo.
7. Menyajikan ataupun menguraikan definisi untuk mendorong pengguna dalam mengerti informasi keuangan yang disajikan.

2.1.4 Gereja Sebagai Entitas Nonlaba

Dilihat dari kamus besar bahasa Indonesia, Gereja merupakan suatu wadah ataupun lembaga dari penganut iman kristiani, maksud dibangunnya gereja yaitu agar menjadi tempat untuk memuji serta mengagungkan Tuhan. Gereja juga menjadi tempat untuk menciptakan persekutuan umat Allah dengan

pengajaranNya yang berasal dari firman Tuhan serta tugas penginjilan keseluruhan dunia agar lebih banyak orang yang terpanggil menjadi umat Allah. Gereja adalah suatu entitas atau lembaga sosial yang berpusat dibawah entitas gerejawi. (Miranda Meiyuliana Gultom, 2021).

Dasar didirikannya gereja diperlukan tata kelola organisasi dan sumber daya manusia, hal ini tersusun dalam tata dasar dan tata rumah tangga sebuah entitas gereja. Setiap gereja memiliki tata dasar dan juga tata rumah tangga setiap gereja. Tata dasar dan tata rumah tangga adalah sistem gereja yang disinkronkan dengan aturan undang-undang no 28 tahun 2004. Merujuk pada pasal 71 UU NO 28 tahun 2004, bahwa untuk yayasan yang belum mempunyai ciri sebagai badan hukum bisa mendapatkan kapasitas hukum dengan mencocokkan anggaran dasarnya serta memberikan permohonan ke departemen hukum dan HAM.

Misi adalah suatu prinsip dari sebuah gereja. Misi merupakan keseluruhan tentang gereja, manusia telah di tebus, dan diutus ke dunia untuk melaksanakannya. Gereja di bentuk untuk melaksanakan tugas dan misi sebab gereja itu sendiri adalah misi. Gereja merupakan salah satu entitas nirlaba dengan jenis amal. Gereja bisa dikatakan sebagai organisasi nonlaba sebab mendapatkan sumber daya guna melaksanakan berbagai kegiatan operasinya melalui sumbangan para jemaat dan para penderma lain yang tidak menginginkan keuntungan.

Jika diperhatikan dari badan hukumnya, gereja adalah yayasan gerejawi sebab di bangun berdasarkan surat pendirian gereja. Transparansi laporan keuangan gereja merupakan hal yang amat vital sehingga tanggung jawab

keuangan menjadi terbuka dan bisa menambah kepercayaan donatur serta umat yang sudah memberikan dermanya kepada gereja untuk mengatur dana tersebut. Jika dari penyajian laporan keuangan yang tidak outentik dan tidak bisa dipertanggung jawabkan yaitu meyebabkan keraguan.

Hal ini adalah kerugian yang berat yang di alami oleh sebuah entitas, baik dalam hal aktivitas di masyarakat ataupun sistem pertanggung jawaban keuangan terhadap lembaga donatur, permintaan mengenai akuntabilitas yang sesuai untuk entitas nonlaba spesifiknya pada gereja bukanlah sesuatu yang gampang, petugas gereja menginginkan bendahara atau sekretaris keuangan gereja agar bisa mengelola keuangan dengan layak, walaupun kiranya mempunyai sedikit pengetahuan dalam akuntansi.

Terdapat beberapa permintaan dalam bentuk laporan keuangan tertentu wajibnya harus menerapkan standar umum yang berlaku di Indonesia. Maka IAI menerbitkan standar akuntansi keuangan PSAK 45 dan kemudian di ganti atau di perbaharui menjadi ISAK 35 sehingga sangat penting untuk menerapkan standar Akuntansi keuangan no 35 pada suatu laporan keuangan di entitas nonlaba.

Gereja katolik Paroki Santo Joseph Tanjung Balai karimun provinsi kepulauan riau, keuskupan pangkal pinang merupakan gereja tertua di kabupaten karimun, di dirikan pada tahun 1928 dan diresmikan pada tanggal 18 mei 1935. Pada saat pastor Engel Mund Tromp SS.CC mulai menetap di tanjung balai dan melayani umat di pulau karimun serta pulau-pulau sekitarnya (Sugi bawah, kundur, dan juga ketaman/indragiri).

Jemaat awalnya hanyalah nelayan dari suku tionghoa dan terus mengalami perkembangan sehingga sampai saat ini sudah terdiri dari berbagai suku di Indonesia. Gereja ini merupakan gereja yang di bangun oleh kaum awam di provinsi kepulauan riau.

2.1.5 Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah puncak dari suatu proses akuntansi yang terdiri dari informasi akuntansi, laporan keuangan adalah suatu instrumen serta evaluasi kinerja dari suatu entitas. Di setiap entitas laporan kuangan mengengggam peranan yang serius dalam menentukan tujuan peranan finansial suatu entitas. Berdasarkan PSAK 1 (Ikatan Akuntan Indonesia 2018) laporan keuangan merupakan suatu penyampaian teratur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Laporan keuangan juga adalah hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan, merupakan alat yang cukup penting dalam kegiatan ekonomi suatu entitas contohnya dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan umumnya disajikan menurut periode tertentu, seperti: tahunan, sementara, triwulan, bulanan dan juga bisa harian. Pemakai entitas nonlaba biasanya mempunyai kebutuhan yang sama dan tidak mempunyai perbedaan dengan bisnis yaitu untuk mengukur: pelayanan yang disediakan oleh entitas nonlaba serta kemampuan untuk terus menyediakan jasa, sistem manajer dalam melaksanakan tanggung jawab serta aspek kinerjanya (Harahap, 2015).

Laporan keuangan disusun sebagai instrumen untuk mengatur serta mengawasi kinerja organisasi dan manajerial (Mahsun ,2013). Menurut SAK

(Standar Akuntansi Keuangan) laporan keuangan yang lengkap umumnya terdiri atas neraca, laporan perubahan modal, laporan laba rugi, posisi keuangan yang disediakan dengan berbagai bentuk contohnya: laporan arus kas (dana), catatan laporan lain, serta materi penjelas yang menjadi bagian integral dari laporan keuangan. (M, pd, 2019). Laporan keuangan menjelaskan keadaan keuangan disuatu badan serta hasil pencapaian badan usaha jangka waktu tertentu.(Saksakotama,2014). Laporan keuangan merupakan data yang menjelaskan keadaan keuangan suatu perusahaan atau entitas serta dapat dipergunakan untuk melihat kinerja keuangan suatu entitas.

Mempublish keuangan merupakan dasar untuk menganalisa perusahaan. (Irham,2013). Laporan keuangan adalah yang memperlihatkan keadaan keuangan suatu entitas pada saat itu atau pada suatu periode tertentu, (Winarno,2017). Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang memperlihatkan posisi keuangan dari akibat suatu metode akuntansi selamaperiode tertentu yang dipakai untuk instrumen komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan (Suteja,2018).

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari berbagai sistem pencatatan dan menyimpulkan data transaksi bisnis. (Hery, 2016). Laporan keuangan adalah instrumen yang cukup penting agar mendapatkan informasi berhubungan dengan kondisi keuangan serta hasil yang sudah di dapatkan oleh perusahaaan yang bersangkutan. (Sari,2017). Laporan keuangan menggambarkan informasi keuangan dan juga kinerja keuangan dari suatu periode dalam sebuah entitas (Dianti & Nugraha, 2018:3).

2.1.6 Penyajian Laporan Keuangan Menurut ISAK 35

Laporan keuangan yaitu bentuk penyajian yang sistematis dari posisi keuangan dan juga kinerja keuangan sebuah entitas. PSAK 1 (Ikatan Akuntan Indonesia 2018) dan juga laporan keuangan pun adalah puncak dari siklus akuntansi. Maksud disajikannya laporan keuangan yaitu agar menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang berguna bagi mayoritas pemakai laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga memperlihatkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya yang di amanah kan kepada mereka. Laporan keuangan menyediakan informasi tentang entitas yang terdiri dari aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan beban termasuk laba atau rugi, jasa dan serta kontribusi terhadap pemilik dan arus kas yang diikuti dengan informasi lainnya yang ada dalam catatan atas laporan keuangan .

Menurut ISAK 35, laporan keuangan yang diperoleh melalui siklus akuntansi entitas berorientasi nonlaba antara lain: laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Pembuatan laporan keuangan akan menjelaskan tentang maksud laporan posisi keuangan klasifikasi aset, liabilitas, pengelompokan aset neto tanpa batasan dan aset neto dengan pembatas.

Tujuan dibuatnya laporan posisi keuangan yaitu untuk menyajikan informasi tentang aset, liabilitas dan aset neto dan informasi tentang jalinan antara unsur-unsur” tersebut pada suatu waktu, laporan keuangan entitas melingkupi

keseluruhan serta menyediakan total aset, liabilitas, dan aset neto, laporan keuangan entitas bisa dilihat sebagai berikut:

1. Aset. Sumber daya yang di pegang oleh sebuah entitas sebagai hasil dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan di nantikan oleh entitas (IAI, 2011) lazimnya entitas menyiapkan dan mengakulasi kan aset kelompok yang sama atau homogen yaitu adalah kas dan setara kas, piutang pasiaen , pelajar , anggota dan penerima jasa lain , persediaan, sewa, asuransi dan jasa lain yang dibayar dimuka, alat keuangan dan investasi jangka panjang, tanah gedung, peralatan, serta aset tetap lain yang di gunakan untuk menghasilkan barang jasa.
2. Liabilitas. Liabilitas merupakan kewajiban yang dimiliki oleh suatu entitas yang berasal dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan ,leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya Fahmi (2015:160). Liabilitas adalah tuntutan dari pihak ketiga mengenai aset entitas, liabilitas, liabilitas diatur menurut urutan jatuh tempo dari liabilitas tersebut. Kewajiban yang akan habis masa kurang dari satu tahun dikelompokkan kewajiban lancar, sementara itu kewajiban yang akan habis masa atau jatuh tempo lebih dari satu tahun di kelompokkan kepada kewajiban jangka panjang. Contoh urutan dan penyampain liabilitas/ kewajiban adalah:uatang, pendapatan diterima dimuka, utang lainnya, utang jangka panjang.
3. Aset Neto. Aset neto merupakan modal dalam suatu laporan keuangan yang bermanfaat. Laporan posisi keuangan menyediakan beberapa golongan aset neto menurut ada atau tidaknya pembatasan oleh pemasok sumberdaya yang

tanpa menginginkan pembayaran lagi. Aset neto menurut keadaannya yang dekat pada sumberdaya menjadi 2 pengelompokan aset neto ialah:

a. Aset neto tanpa pembatasan (*without restrictions*)

Aset neto tanpa pembatasan yaitu aset neto yang tidak memiliki batasan mengenai aset tersebutnya, secara umum aset neto tanpa pembatasan terdiri dari pendapatan jasa, pendapatan dari sumbangan penjualan aset dan sejenisnya, pendapatan dari investasi, dana tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan segala entitas. contohnya derma yang diberikan oleh si penderma, penderma tidak secara jelas memuat jangka waktu mengenai dermanya tetapi sekedar untuk memberi derma, agar entitas tersebut maka dari itu pemasukan serta pengeluaran yang berkaitan dengan entitas atau badan bisa di kelola untuk keperluan entitas.

b. Aset neto dengan pembatasan (*with restrictions*)

Aset neto dengan pembatasan yaitu, menyatuhkan golongan aset neto terikat permanen dan aset neto terikat temporer sebagai aset neto dengan pembatasan akan memangkas kerumitan.

Aset neto bagian pembatas yaitu aset neto yang berhubungan dengan sumber daya berbentuk kegiatan operasional tertentu dan aset neto yang dipakai untuk selamanya, contohnya tanah dan bangunan yang di sediakan untuk tujuan tertentu, maka pemasukan dan pengeluaran diluar entitas contohnya kas anak yatim, kas fakir miskin dan lain-lain.

Terdapat dua format laporan posisi keuangan yang disediakan:

1. Format A menyediakan informasi pos pendapatan kompresif lain secara

tersendiri untuk kelompok dari aset neto tanpa pembatasan dari pemberi derma. Namun, apa bila pendapatan komprehensif lain bersumber dari aset neto dengan pembatasan, maka entitas menyediakan informasi pendapatan komprehensif lain itu. Sama dengan kelas aset netonya.

- Format B tidak menyediakan informasi pos pendapatan tersendiri komprehensif lain secara tersendiri. Informasi penghasilan komprehensif lain tersebut disajikan oleh entitas berdasarkan dengan golongan aset netonya. Misalnya, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka entitas menyajikan mencakup jumlah penghasilan komprehensif lain dalam golongan aset neto dengan pembatasan.

Gambar 2.1
Format A Laporan Posisi Keuangan

Contoh Laporan Posisi Keuangan (Format A)

ENTITAS XYZ Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASET		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	XXXX	XXXX
Piutang bunga	XXXX	XXXX
Investasi jangka pendek	XXXX	XXXX
Aset lancar lain	XXXX	XXXX
Total Aset Lancar	XXXX	XXXX
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti investasi	XXXX	XXXX
Investasi jangka panjang	XXXX	XXXX
Aset tetap	XXXX	XXXX
Total Aset Tidak Lancar	XXXX	XXXX
TOTAL ASET	XXXX	XXXX
LIABILITAS		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Pendapatan diterima di muka	XXXX	XXXX
Utang jangka pendek	XXXX	XXXX
Total Liabilitas Jangka Pendek	XXXX	XXXX
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Utang jangka panjang	XXXX	XXXX
Liabilitas imbalan kerja	XXXX	XXXX
Total Liabilitas Jangka Panjang	XXXX	XXXX
Total Liabilitas	XXXX	XXXX
ASET NETO		
<i>Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya</i>		
Surplus akumulasi	XXXX	XXXX
Penghasilan komprehensif lain*)	XXXX	XXXX
<i>Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)</i>	XXXX	XXXX
Total Aset Neto	XXXX	XXXX
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	XXXX	XXXX

Contoh Laporan Posisi Keuangan (Format A)

*) entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya (misalnya, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

Ⓐ Lihat Laporan Perubahan Aset Neto.

Sumber : Draft Exposure ISAK 35

Gambar 2.2
Format B Laporan Posisi Keuangan

Contoh Laporan Posisi Keuangan (Format B)

ENTITAS XYZ		
Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2		
(dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASET		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	xxxx	xxxx
Piutang bunga	xxxx	xxxx
Investasi jangka pendek	xxxx	xxxx
Aset lancar lain	xxxx	xxxx
Total Aset Lancar	xxxx	xxxx
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti investasi	xxxx	xxxx
Investasi jangka panjang	xxxx	xxxx
Aset tetap	xxxx	xxxx
Total Aset Tidak Lancar	xxxx	xxxx
TOTAL ASET	xxxx	xxxx
LIABILITAS		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Pendapatan diterima di muka	xxxx	xxxx
Utang jangka pendek	xxxx	xxxx
Total Liabilitas Jangka Pendek	xxxx	xxxx
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Utang jangka panjang	xxxx	xxxx
Liabilitas imbalan kerja	xxxx	xxxx
Total Liabilitas Jangka Panjang	xxxx	xxxx
Total Liabilitas	xxxx	xxxx
ASET NETO		
<i>Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya**</i>	xxxx	xxxx
<i>Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)</i>	xxxx	xxxx
Total Aset Neto	xxxx	xxxx
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	xxxx	xxxx

***) mencakup jumlah penghasilan komprehensif lain (entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya, misalnya, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

(B) Lihat Laporan Perubahan Aset Neto.

Sumber : Draft Exposure ISAK 35

1. Laporan Penghasilan Komprehensif

Penghasilan komprehensif merupakan perubahan aset maupun liabilitas yang tidak berpengaruh terhadap laba saat periode berjalan contohnya selisih evaluasi aset tetap, pajak penghasilan terkait maupun selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing ‘‘Syaiful Bahri(2016:141). Menurut Klc kemenkeu laporan penghasilan komprehensif adalah laporan yang dibuat oleh suatu entitas agar menyajikan kinerja ekonominya selama periode tertentu, umumnya satu tahun. Secara umum laporan ini terdiri dari unsur laba atau rugi serta penghasilan komprehensif . Laporan yang menyediakan laporan laba rugi untuk satu periode yang menjadi kinerja keuangan dalam satu periode. Laporan ini pun menyusun informasi yang disediakan di dalam laporan laba rugi contohnya

penghasilan dan beban entitas untuk satu periode. Informasi yang di sediakan dalam laporan laba rugi yaitu: pendapatan, beban keuangan, Bagian laba, Beban pajak, laba rugi atau rugi netto.

Gambar 2.3
Laporan Penghasilan Komprehensif

Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif (Format A)

ENTITAS XYZ Laporan Penghasilan Komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Pendapatan		
Sumbangan	xxxx	xxxx
Jasa layanan	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx
Lain-lain	xxxx	xxxx
Total Pendapatan	xxxx	xxxx
Beban		
Gaji dan upah	(xxxx)	(xxxx)
Jasa dan profesional	(xxxx)	(xxxx)
Administratif	(xxxx)	(xxxx)
Depresiasi	(xxxx)	(xxxx)
Bunga	(xxxx)	(xxxx)
Lain-lain	(xxxx)	(xxxx)
Total Beban (catatan E)	(xxxx)	(xxxx)
Surplus (Defisit)	xxxx	xxxx
DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Pendapatan		
Sumbangan	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx
Total Pendapatan	xxxx	xxxx
Surplus (Defisit)	xxxx	xxxx
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	xxxx	xxxx
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	xxxx	xxxx

Sumber : Draft Exposure ISAK 35

2. Laporan perubahan Aset netto

Aset netto adalah aset yang dikurangi dengan liabilitas, aset netto diklasifikasikan menjadi aset netto terikat dan aset netto tidak terikat. Dalam Penyajian laporan keuangan menurut versi standar akuntansi keuangan (ISAK 35) adalah laporan perubahan aset netto penyediaan informasi aset netto tanpa pembatasan dari penderma dan juga aset netto dengan pembatasan melalui pemberi sumber daya atau penderma.

Gambar 2.4
Laporan Perubahan Aset Neto

Contoh Laporan Perubahan Aset Neto

ENTITAS XYZ		
Laporan Perubahan Aset Neto		
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASET NETO TANPA PEMBATAHAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	xxxx	xxxx
Surplus tahun berjalan	xxxx	xxxx
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	xxxx	xxxx
Saldo akhir	xxxx	xxxx
Penghasilan Komprehensif Lain		
Saldo awal	xxxx	xxxx
Peghasilan komprehensif tahun berjalan***)	xxxx	xxxx
Saldo akhir	xxxx	xxxx
Total	xxxx	xxxx
ASET NETO DENGAN PEMBATAHAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	xxxx	xxxx
Surplus tahun berjalan	xxxx	xxxx
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	(xxxx)	(xxxx)
Saldo akhir	xxxx	xxxx
TOTAL ASET NETO	xxxx	xxxx

B A

***) entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya (misalnya jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

A Lihat Laporan Posisi Keuangan (Format A).
B Lihat Laporan Posisi Keuangan (Format B).

Sumber : Draft Exposure ISAK 35

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas mempunyai fungsi untuk menyediakan informasi terhadap penerimaan serta pembayaran kas pada suatu entitas selama periode tertentu dan juga menyediakan informasi tentang pengaruh kas dari kegiatan investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu. Mamduh (2016:58). Laporan arus kas merupakan laporan yang memperlihatkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas sepanjang periode tertentu yang di golongan dalam kegiatan operasional, aktivitas investasi dan aktivitas atau kegiatan pendanaan. Informasi mengenai arus kas bermanfaat untuk para pemakai laporan

keuangan menjadi dasar untuk mengukur kemampuan entitas dalam mendapatkan kas dan juga setara kas serta mengukur kebutuhan pemakai dalam memperoleh kas dan setara kas serta nilai kebutuhan pemakai arus kas tersebut. Laporan arus kas merupakan laporan yang menyediakan informasi mengenai keluar masuknya kas suatu entitas yang dikelompokkan dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan (Hani 2015: 153). Laporan arus kas disediakan menurut dasar pengaturan SAK ETAP Bab 7 dengan tambahan sebagai berikut:

1) Aktivitas Operasi

Aktivitas penghasilan utama pendapatan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

2) Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi perolehan dan juga pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak tergolong setara kas. Aktivitas investasi merupakan perolehan serta pelepasan aktivitas jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk kedalam kas (Raja Adri, 2016).

3) Aktivitas pendanaan

Penerimaan kas dari pemberi sumber daya yang tidak menginginkan pembayaran kembali yang pemakaiannya dibatasi dengan jangka panjang, penerimaan kas dari pemberi sumber daya dan penghasilan investasi yang pemakaiannya dibatasi agar pembangunan dan perawatan aset tetap atau kenaikan dana dan imbalan hasil dan deviden yang dibatasi penggunaannya dalam jangka panjang.

Menurut Hartono dan Namira Ufrida Rahmi (2018:25) menjelaskan mengenai aktivitas pendanaan, melaporkan transaksi kas yang berkaitan dengan investasi kas oleh pemilik, peminjaman dan juga penarikan pihak pemilik. Bentuk laporan Arus kas yang di sajikan dengan metode tindak langsung menurut ISAK NO.35 adalah sebagai berikut:

Gambar 2.5
Laporan Arus Kas

Contoh Laporan Arus Kas (Metode Langsung)

ENTITAS XYZ Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
AKTIVITAS OPERASI		
Kas dari sumbangan	xxxx	xxxx
Kas dari pendapatan jasa	xxxx	xxxx
Penerimaan lain-lain	xxxx	xxxx
Bunga yang dibayarkan	(xxxx)	(xxxx)
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian aset tetap	(xxxx)	(xxxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxxx	xxxx
Penerimaan hasil investasi	xxxx	xxxx
Pembelian investasi	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
AKTIVITAS PENDANAAN		
<i>Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:</i>		
Investasi dalam dana abadi (endowment)	xxxx	xxxx
Investasi bangunan	xxxx	xxxx
<i>Aktivitas pendanaan lain:</i>		
Pembayaran utang jangka panjang	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	xxxx	xxxx
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>

Sumber : Draft Exposure ISAK 35

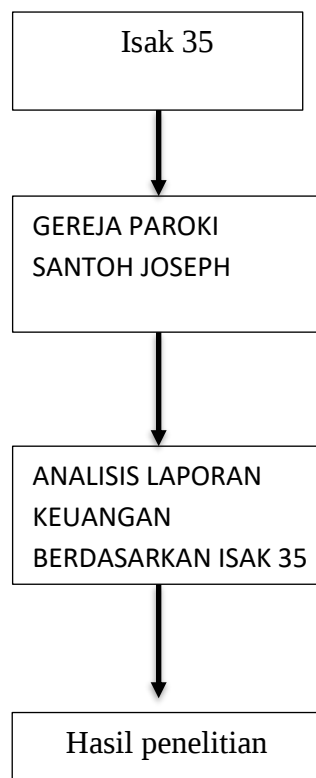
4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah bentuk yang tidak terpisah dari laporan-laporan di atas. Maksud menyediakan informasi tambahan tentang perkiraan-perkiraan yang di tulis dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan ini berbentuk rincian dan suatu perkiraan yang di sediakan seperti contohnya aset tetap. Catatan atas laporan keuangan pemberian rincian nama aset, aset neto,

liabilitas, contohnya agar aset tetap di catatan atas laporan keuangan akan di terangkan untuk menghitung penyusutan aset tetap, serta kebijakan akuntansi lain yang di pakai.

2.2 Kerangka Berpikir

Gambar 2.6
Kerangka Berpikir



2.3 Penelitian Terdahulu

1. (Muslimin, Nofi Lastifa (2020) (jurnal sosial ekonomi dan polotik, volume 1 nomor 1 2020) dengan judul Peran ISAK 35 pada organisasi keagamaan Masjid Al Mabrur Sukolilo Surabaya tujuan dari pemelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan ISAK No. 35 dapat digunakan sebagai pendukung informasi keuangan Masjid Al-Mabrur Surabaya, metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif hasil dari penelitian ini

menyimpulkan bahwa pencatatan keuangan masjid AL-Mabrur Surabaya masih tergolong sederhana, sebab masih sebatas pada pencatatan pemasukan dan pengeluaran masjid, Masjid Al-Mabrur Surabaya masih belum menggunakan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK No.35 sebab dalam menyajikan laporan keuangan di masjid AL- mabrur Surabaya sekedar menunjuk pada laporan keuangan masjid secara umumnya.

2. Fondi Elma Wati Zega(2020) dengan judul Penerapan ISAK 35 Tentang laporan keuangan organisasi nonlaba (studi kasus pada gereja katolik stasi St. Petrus Kwala Bekala Medan) metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan membandingkan teori yang terdapat di ISAK 35 dengan praktik yang terdapat di Stasi St. petrus kwala Medan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penyajian laporan keuangan yang disajikan oleh gereja katolik stasi St. Petrus kwala Bekala Medan telah sesuai dengan ISAK 35 atau tidak, hasil yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu menunjukan bahwa laporan keuangan stasi St. petrus Kwala Medan hanya sekedar laporan penerimaan dan pengeluaran kas, maka dari itu belum sesuai dengan standar yang berlaku yaitu ISAK 35.
3. Azi Siswanto, Zahara, Armel Yentifa, Roni Putra, Wiwik Adriani, Rangga putra Ananto, Sukma Divina (2020) (Jurnal Akuntansi dan Manajemen , Vol 15 No.2, 2020 Hal. 113-132) dengan judul Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi Nonlaba berdasarkan Isak 35 Pada Masjid Baitul Haadi. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menyusun laporan keuangan Masjid Masjid Baitul Haadi berdasarkan ISAK 35 dengan alat bantu aplikasi microsoft excel.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan pada Masjid Baitul Haadi telah sesuai dengan aturan yang terdapat dalam ISAK 35

4. Laurensius Romy Kameubun 2022 dengan judul Analisis akuntabilitas keuangan dan transparansi serta penerapan ISAK 35 tentang pelaporan keuangan pada organisasi nonlaba di bidang keagamaan (studi pada Gereja katolik St. Maria Assumpta Gamping) . Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntabilitas keuangan dan transparansi serta penyajian laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 pada Gereja Katolik St. Maria Assumpta Gamping dengan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa mayoritas akuntabilitas keuangan dan transparansi telah diterapkan dan ISAK 35 belum diterapkan secara total oleh Gereja Katolik St. Maria Assumpta Gamping.
5. Maria Yosefila Kurnia Mbui 2021 dengan judul Evaluasi Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba berdasarkan interpretasi Standar akuntansi keuangan No.35 (ISAK) studi kasus di Gereja Kristen Jawa Gondokusuman Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penyajian laporan keuangan di Gereja Kristen Jawa Gondokusuman Yogyakarta berdasarkan interpretasi standar akuntansi keuangan No.35, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut analisis yang dilakukan, bisa disimpulkan bahwa laporan keuangan yang disediakan oleh

GKJ Gondokusuman belum sesuai dengan ISAK No 35 laporan keuangan yang disajikan oleh GKJ Gondokusuman yang sekedar meliputi laporan posisi keuangan, laporan arus kas, laporan aktivitas dan belum menyajikan laporan keuangan mengenai laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset netto dan catatan atas laporan keuangan.

6. Ayu Damayanti (2020) dengan judul Peran pengelolaan keuangan menurut interpretasi Standar akuntansi keuangan (ISAK) 35 pada (HKBP) Resort Rumbai-Pekanbaru, Tujuan dari penelitian ini yaitu penyusunan laporan keuangan organisasi nonlaba berdasarkan interpretasi standar akuntansi keuangan (ISAK) 35. Selama gereja beroperasi, Gereja HKBP Rumbai belum menyusun laporan keuangan. Gereja HKBP Rumbai hanya membuat buku catatan pemasukan dan pengeluaran sehingga tidak dapat menggambarkan kondisi keuangan gereja secara keseluruhan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Menurut Sugiono (2016: 9) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dipakai untuk meneliti keadaan objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif tidak diwajibkan untuk membuat suatu hipotesa ataupun menggunakan metode statistik untuk mendapatkan data yang valid. Data dapat diperoleh melalui wawancara pihak yang berkepentingan dan beberapa dokumen lain yang bersifat deskriptif seperti laporan keuangan Gereja Paroki Santo Joseph.

3.2 Jenis Data

Dalam melakukan suatu analisis, ada beberapa sumber data yang bisa diterapkan agar memperoleh data dalam sebuah penelitian, data-data tersebut yakni:

3.2.1 Data Primer

Data primer adalah sebuah data yang di dapat secara langsung oleh peneliti mengenai objek yang diteliti serta memberikan secara langsung data tersebut kepada pengumpul data. Data primer di dapat dengan cara observasi serta bisa berupa pendapat dari subjek penelitian (Supriyono, 2018). Pada penelitian ini data primer yang di dapat dengan melakukan wawancara pada Bendahara Gereja Paroki Santo Joseph dan juga Pastor Paroki Gereja Santo Joseph. Data primer juga merupakan data yang digabungkan sendiri oleh peneliti secara langsung

berasal dari sumber data (Krisworo dan Iwan, 2017).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah hal utama dalam suatu penelitian, pengumpulan data harus diperhatikan supaya data yang sudah di terima terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya.(Siyoto &Sodik 2015).

Dalam mencari informasi yang diperlukan untuk di jadikan panduan dalam pembuatan skripsi mengenai laporan keuangan Gereja Paroki Santoh Joseph, peneliti memakai metode pengumpulan data secara langsung dengan mengunjungi Gereja Paroki Santoh Joseph , melakukan wawancara mengenai penyajian laporan keuangan di gereja paroki santoh joseph terhadap bendahara gereja dan pastor paroki serta pihak- pihak yang berhubungan dengan penelitian,teknik yang diperlukan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

3.3.1 Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengutip data dari dokumen yang bersumber dari Gereja Paroki Santoh Joseph, dalam hal ini data yang diperoleh yaitu gambaran umum gereja, struktur organisasi, dan laporan keuangan yang disajikan oleh Gereja Paroki Santoh Joseph.

3.3.2 Wawancara

Wawancara adalahsuatu teknik dalam memperoleh data dengan menemukan permasalahan yang akan diteliti dahulu, sementara itu definisi wawancara secara umum yaitu teknik pengumpulan data dengan proses tanya jawab kepada pihak yang berhubungan langsung dengan objek permasalahan atau objek penelitian, wawancara adalah suatu bentuk komunikasi antara peneliti

dan narasumber.(Siyoto&Sodik 2015).

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan tanya jawab secara langsung dengan informan kunci, Adapun informan kunci pada penelitian ini:

1. Pimpinan atau Pastor Paroki Santo Joseph Tanjung Balai Karimun
2. Bendahara Gereja Paroki Santo Joseph Tanjung Balai Karimun, Serta Staf sekretasi Gereja Paroki Santo Joseph

3.4 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.4.1 Teknik Pengolahan Data

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif deskriptif merupakan suatu metode pembahasan permasalahan yang bersifat menjelaskan jawaban atas rumusan masalah yang telah dibuat. Analisis dalam penelitian ini menyesuaikan dengan konsep yang disampaikan oleh Miles dan Huberman. Agar dapat menjawab pertanyaan atau permasalahan tersebut peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.(Pradita Ajif:2013) penelitian ini peneliti mendeskripsikan seluruh data primer dari hasil wawancara yang berkaitan dengan penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh Gereja Paroki Santo Joseph.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Pradita

Ajif :2013). Penelitian ini peneliti membandingkan dan menganalisis penyajian laporan keuangan yang disajikan oleh Gereja Paroki Santoh Joseph dengan penyajian laporan keuangan berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35).

3. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan penelitian dari hasil membandingkan dan hasil analisis yang telah dilakukan mengenai penyajian laporan keuangan Gereja Paroki Santoh Joseph dengan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) NO. 45 maupun sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35).

3.4.2 Teknik Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan dalam penelitian diperoleh, maka data harus dianalisis. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif merupakan suatu metode analisis yang terlebih dahulu mengumpulkan data-data yang ada, selanjutnya di klasifikasikan, dianalisis kemudian di interpretasikan, sehingga dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai keadaan yang diteliti. Menurut Mukhtar (2013: 10) metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang dipakai peneliti untuk memperoleh pengetahuan atau teori mengenai penelitian pada satu waktu tertentu.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data mengenai laporan keuangan di Gereja Paroki Santoh Joseph kemudian membandingkan dan menganalisis penyajian laporan keuangan yang dibuat oleh Gereja paroki Santoh

Joseph dengan penyajian laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35)

3.5 Definisi Operasional Konsep

Definisi konseptual yaitu unsur dari penelitian yang menjabarkan tentang karakteristik dari suatu masalah yang akan diteliti . menurut landasan teori yang telah dijabarkan diatas maka definisi konseptual dalam penelitian ini yaitu:

1. ISAK 35 adalah interpretasi standar akuntansi keuangan) yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 januari 2020. Dimana sebelumnya untuk organisasi nonlaba diatur dengan pernyataan standar akuntansi keuangan 45 (PSAK45) revisi 2017 yang saat ini telah berubah menjadi ISAK 35. PSAK 45 dengan ISAK 35 terdapat perbedaan, dimana perbedaan yang mendasar yakni terdapat di klasifikasi aset neto yang menggabungkan aset neto terikat permanen dan aset neto terikat temporer menjadi aset neto dengan pembatasan (with restrictions) akan mengurangi kompleksitas dan aset neto tidak terikat menjadi aset neto tanpa pembatasan (without restrictions), maka akan membawa pemahaman yang lebih baik dan manfaat lebih besar bagi pengguna laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. Interpretasi standar akuntansi keuangan (ISAK 35) menjabarkan bahwa penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba yang telah disajikan sebagai berikut:

- a. PSAK 1 : penyajian laporan keuangan paragraf 05 menyampaikan bahwa ‘’pernyataan ini menggunakan terminologi yang cocok bagi entitas yang berorientasi laba, tergolong entitas sektor publik jika entitas dengan aktivitas

nonlaba di sektor swasta atau sektor publik menerapkan pernyataan ini, sehingga entitas tersebut mungkin perlu menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos yang terdapat dalam sendiri'. Sehingga ruang lingkup PSAK 1 secara substansi telah mencakup ruang lingkup penyajian laporan keuangan entitas dengan aktivitas nonlaba

- b. PSAK 1 : "penyajian laporan keuangan tidak menyediakan pedoman bagaimana entitas dengan aktivitas nonlaba menyajikan laporan keuangannya. Entitas dengan aktivitas nonlaba dalam interpretasi ini selanjutnya merujuk kepada entitas berorientasi nonlaba.
- c. Karakteristik entitas berorientasi nonlaba berbeda dengan entitas bisnis berorientasi laba. Perbedaan utama yang menjadi dasar antara entitas berorientasi nonlaba dengan entitas bisnis berorientasi laba terletak pada cara entitas berorientasi nonlaba memperoleh sumber utama melakukan berbagai aktivitas operasinya, entitas berorientasi nonlaba mendapatkan sumber daya dari yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberi.
- d. Pemakaian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba biasanya mempunyai kepentingan untuk menilai : cara manajemen melaksanakan tanggung jawab atas penggunaan sumber daya yang dipercayai kepada entitas, dan juga informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang berguna dalam pembuatan keputusan ekonomik. Kemampuan entitas berorientasi nonlaba dalam menggunakan sumber daya tersebut dikomunikasikan melalui laporan keuangan.

2. Gereja paroki santoh Joseph tanjung balai karimu merupakan gereja tertua di kabupaten karimun, di dirikan pada tahun 1928 dan diresmikan pada tanggal 18 mei 1935. Pada saat pastor Engel Mund Tromp SS.CC mulai menetap di tanjung balai dan melayani umat di pulau karimun serta pulau-pulau sekitarnya (Sugi bawah, kundur, dan juga ketaman/indragiri). Jemaat awalnya hanyalah nelayan dari suku tionghoa dan terus mengalami perkembangan sehingga sampai saat ini sudah terdiri dari berbagai suku di Indonesia. Gereja ini merupakan gereja yang di bangun oleh kaum awam di provinsi kepulauan riau. Gereja Paroki Santo Joseph ini juga dalam renovasi sehingga membutuhkan banyak dana, tentunya dalam menyajikan atau mengelolah keuangan gereja dan pertanggungjawabanya mengenai setiap sumber dana atau penyumbang. Maka perlu untuk menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35.

3.6 Definsi Operasional

Dalam ISAK 35 terdapat lima laporan yang wajib disajikan yaitu laporan posisi keuangan, laporan penghasilan kompresif, laporan perubahan aset neto , laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Pada penyajian laporan posisi keuangan diharuskan menggunakan format A. untuk menyajikan informasi penghasilan kompresif lain tersebut sesuai dengan kelas asetnetonya (apa bila penghasilan kompresif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas neto dengan pembatasan.

Dalam menyajikan laporan penghasilan kompresif hendaknya terdapat 2 (dua) format pertama formad A menyajikan informasi dalam bentuk kolom tunggal yang memudahkan penyusunan laporan secara kompresif dan format B

menyajikan informasi sesuai dengan klasifikasi aset neto.

Laporan perubahan aset neto hendaknya entitas menyajikan laporan perubahan aset neto yang sesuai dengan laporan posisi keuangan format A dan format B sebelumnya.

Laporan arus kas hendaknya dibuat dengan format langsung atau pun tidak langsung 5. Pada catatan laporan keuangan terdapat catatan A yang hendaknya menguraikan kebijakan pengungkapan yang menyebabkan catatan B wajib disajikan . catatan C, D dan E hendaknya menyediakan informasi yang dianjurkan untuk diungkapkan oleh entitas berorientasi nonlaba.

CURRICULUM VITAE



A. INFORMASI PRIBADI

Nama Lengkap : Putri Febriyani Utari

Jenis kelamin : Perempuan

TTL : Tanjung Balai Karimun, 1 Februari 2000

Warga Negara : Indonesia

Alamat : Jalan Hutan Lindung, km2

Agama : Katolik

Email : Putrifeby2000@gmail.com

Phone Number : 085862720569

B. EDUCATION BACKGROUND

Type of School	Name Of School	No. Of Year Completed
Primary School	SD Imanuel Tanjung Balai Karimun	2012 year
Junior High School	SMP Imanuel Tanjung Blai Karimun	2015 year
Senior High School	SMA Santo Yusuf Tanjung Balai Karimun	2018 year
University	STIE Pembangunan Tanjung Pinang	2023 year